

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Menurut Suhartono, Suwanti dan Aprilin, 2017 (dalam Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono, 2019) pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar.

Menurut Notoatmodjo, 2014 (dalam Moudy dan Syakurah, 2020) dalam menjaga kesehatan seseorang, terdapat dua faktor pokok yang memengaruhi kesehatan, yaitu faktor perilaku dan faktor nonperilaku. Menurut Benyamin Bloom, terdapat tiga domain/ranah dari perilaku, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan tindakan (*practice*).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, 2021 (dalam Alini, 2021) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

- a. Tahu (*Know*) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) beberapa unsur yang memberi pengaruh pengetahuan ialah seperti berikut :

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan yakni arahan yang diberikan oleh individu pada orang lain untuk membantu mereka meraih tujuan ataupun aspirasi tertentu yang akan membentuk jalannya hidup, memungkinkan mereka untuk berkontribusi serta mengisi kehidupan mereka dengan tujuan mencapai keamanan serta kebahagiaan. Dalam hal itu, pendidikan menjadi kunci untuk memperoleh pengetahuan yang mendukung kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup. Menurut pandangan Notoatmodjo (2003) pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap individu, termasuk pola perilaku serta kebiasaan hidup, khususnya untuk memotivasi mereka untuk bertindak secara positif serta pada proses pembangunan secara keseluruhan. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, bertambah mudah bagi mereka dalam menerima serta memproses informasi yang diberi.

2) Pekerjaan

Bekerja seringkali dianggap sebagai beban yang harus ditanggung untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri serta keluarga. Bekerja bukanlah sesuatu yang dinikmati, melainkan termasuk upaya rutin yang kadang membosankan, penuh repetisi, serta penuh dengan berbagai macam tantangan.

3) Umur

Elisabeth, seperti yang dikutip oleh Nursalam (2003) menjelaskan jika usia merujuk dalam rentang waktu semenjak kelahiran sampai ulang tahun individu, serta semakin banyaknya usia, sehingga tingkat kematangan serta kekuatan individu saat berpikir serta bertindak nanti semakin matang. Dalam pandangan masyarakat, seseorang yang sudah mencapai kedewasaan dianggap lebih bisa dipercaya daripada mereka yang masih pada proses menuju kedewasaan.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merujuk pada semua elemen serta faktor yang mengelilingi manusia, yang mempunyai potensi untuk memengaruhi cara individu ataupun kelompok itu tumbuh serta bertindak.

2) Sosial budaya

Sikap individu untuk menerima informasi bisa diberikan pengaruh oleh sistem sosial budaya yang terdapat di masyarakat.

B. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian kesehatan gigi dan mulut

Menurut Kemenkes RI, 2015 (dalam Kencana dan Ratih, 2023) kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan tubuh dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut.

2. Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut

Untuk memelihara kebersihan gigi serta mulut serta menghambat adanya penyakit gigi serta mulut, penting untuk secara rutin membersihkan sisa-sisa makanan yang terjebak pada sela-sela gigi. Hal itu bisa dijalankan dengan mengontrol pola makan, mempergunakan tindakan kimiawi, serta menjalankan tindakan mekanis seperti menyikat gigi secara teratur. Proses ini membantu menghilangkan sisa makanan, bakteri, serta hasil metabolisme lainnya yang bisa menyebabkan masalah kesehatan gigi serta mulut.

a. Mengatur pola makan

Untuk mengurangi risiko terbentuknya plak gigi, penting untuk mengurangi asupan makanan yang kaya karbohidrat, khususnya sukrosa. Karbohidrat termasuk bahan utama untuk membentuk matriks plak, adapun selain menjadi sumber energi bagi bakteri yang berkontribusi pada pembentukan plak. Oleh karenanya, disarankan supaya tidak makan makanan yang lembut serta cenderung menempel pada gigi sebisa mungkin.

b. Tindakan kimiawi

Sesuai dengan karakteristik mikrobiologis dari plak gigi, sudah dijalankan upaya yang beragam untuk menghambat bakteri supaya tidak bisa berkembang biak di permukaan gigi serta membentuk plak. Beberapa studi sudah menginvestigasi penggunaan antibiotik serta senyawa antibakteri lainnya selain antibiotik untuk tujuan ini. Senyawa-senyawa antibakteri itu sudah diterapkan dalam berbagai produk, seperti pasta gigi serta obat kumur, serta dipergunakan dengan cara topikal dalam perawatan penyakit periodontal.

c. Tindakan secara mekanis

Tindakan mekanis melibatkan proses melakukan pembersihan sisa makanan serta kotoran dari gigi serta mulut dengan tujuan mencegah penyakit yang mungkin muncul di jaringan keras serta lembut. Biasanya, proses ini melibatkan penggunaan alat seperti sikat gigi.

3. Kategori tingkat pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat diatas. Arikunto 2006 (dalam Hendrawan dan Hendrawan 2020) pengetahuan seseorang

dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik (Hasil presentase 76-100%)
- b. Cukup (Hasil presentase 56-75%)
- c. Kurang (Hasil presentase <56%)

C. Keterampilan Menyikat Gigi

1. Pengertian keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, Zahri (2017) berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Menurut Zuhri (2019) keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya, bisa menjadi modal bagi seseorang untuk mencapai Impian (Nasihudin dan Hariyadin, 2021).

2. Menyikat gigi

Menurut Andreas, 2012 (dalam Kusumaningsih dan Sulastri, 2023) menyikat gigi adalah cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, namun masih banyak orang yang mengabaikan pentingnya menyikat gigi. Menurut *World Health Organization* (WHO), kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat gigi dan

melakukan *clossing* untuk mencegah timbulnya masalah pada gigi. Menurut Antika (2018) menyikat gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau *debris* yang melekat pada permukaan gigi, terutama dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur sehingga mengurangi masalah kesehatan gigi.

3. Tujuan menyikat gigi

Menurut Widi, 2003 (dalam Kusumaningsih dan Sulastri, 2023) tujuan menyikat gigi adalah membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi serta memijat gusi. Menyikat gigi harus dilakukan setiap hari, sehingga plak yang terbentuk tidak bertambah banyak dan tebal. Dalam usaha menjaga kebersihan mulut sangat dipengaruhi kesadaran dan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dari individu itu sendiri. Hal ini sangat penting karena kegiatan yang dilakukan secara pribadi tanpa ada pengawasan dari siapapun sepenuhnya tergantung dari pengetahuan, pemahaman, kesadaran serta kemauan dari pihak individu untuk menjaga kesehatan mulutnya. Untuk menjaga kebersihan mulut, cara paling mudah dan umum dilakukan adalah dengan cara menyikat gigi secara teratur dan benar karena hal tersebut merupakan usaha yang dapat dilakukan secara mandiri.

4. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi

Menurut Ramadhan, 2010 (dalam Maramis, Fione dan Rumagit, 2021) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi, diantaranya waktu menyikat gigi. Menyikat gigi yang tepat yaitu setelah sarapan pagi, hal ini tergantung jam berapa sarapan pagi. Idealnya sarapan pagi dilakukan sebelum beraktivitas dilanjutkan menyikat gigi, sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang, dan sebelum

tidur malam, pada waktu tidur air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan menjadi lebih pekat dan kemampuan untuk merusak gigi menjadi lebih besar.

5. Cara menyikat gigi

Menurut Sariningsih, 2014 (dalam Santi dan Khamimah, 2019) menjaga kebersihan gigi dan mulut sangatlah penting, karena kebersihan keduanya saling berkaitan. Gigi berlubang menjadi tempat berkumpulnya sisa makanan yang membusuk dan timbulnya bakteri serta gas *indol skatol* sehingga menyebabkan bau mulut tak sedap. Cara menyikat gigi yang benar menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) adalah:

- a. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung *fluor* (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm).
- b. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
- c. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama kurang lebih 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi).
- d. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
- e. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- f. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.
- g. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
- h. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur dan berulang-ulang.

- i. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
- j. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa *fluor* masih ada di gigi.
- k. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat di atas.
- l. Waktu menyikat gigi sebaiknya setiap setelah makan kita menyikat gigi, tapi hal ini tentu saja agak merepotkan. Hal yang terpenting dalam memilih waktu menyikat gigi adalah pagi hari sesudah makan dan malam hari sebelum tidur.

6. Akibat tidak menyikat gigi

a. Bau mulut

Bau mulut ialah kondisi yang belum mengenakkan, terutama ketika berkomunikasi bersama orang lainnya. Salah satu yang menyebabkan *halitosis* ialah sisa-sisa makanan yang busuk didalam mulut akibat tidak menyikat gigi.

b. Karang gigi

Karang gigi ialah kumpulan mineral yang terjadi pengerasan, yang terbentuk serta menempel kuat di permukaan gigi serta benda padat lain di dalam mulut, seperti tambalan gigi serta gigi tiruan.

c. Gusi berdarah

Penyebab gusi berdarah ialah kebersihan gigi yang kurang terjaga, yang mengakibatkan terbentuknya plak di permukaan gigi serta gusi. Plak itu mengandung kuman-kuman yang menghasilkan racun, merangsang gusi serta menyebabkan peradangan. Akibat peradangan ini, gusi menjadi lebih rentan serta gampang berdarah.

d. Gigi berlubang

Gigi berlubang ialah kondisi di mana jaringan keras gigi, seperti email, dentin, serta sementum, mengalami kerusakan. Kerusakan ini disebabkan oleh aktivitas mikroorganisme yang memetabolisme karbohidrat fermentabel.

7. Kategori tingkat keterampilan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), penilaian keterampilan atau praktek melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut sasaran mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Nilai keterampilan dikualifikasikan menjadi predikat/kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kualifikasi Penilaian Keterampilan

Nilai	Kriteria Keterampilan
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
<60	Perlu Bimbingan

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013)